

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Bagian fundamental dalam sebuah penelitian guna menjadikan pembahasan yang komperhensif dan mendalam adalah kajian pustaka. Kajian pustaka dalam konteks penelitian ini mengambil tiga bagian yaitu *Grand Theory*, *Middle Theory* dan *Applied Theory* serta Kajian penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian lain. Kajian terdahulu selain untuk membandingkan juga sebagai bahan referensi penulis dalam melaksanakan analisis dan penulisan penelitian ini.

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu selain untuk membandingkan, juga sebagai bahan referensi penulis dalam melaksanakan analisis dan penulisan penelitian ini. Maka dari itu penulis mengambil tiga penelitian yang berbentuk jurnal untuk membandingkan serta menjadikan penulisannya sebagai referensi penelitian ini. Tiga penelitan terdahulu yang penulis jadikan sebagai bahan referensi dan pembanding adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

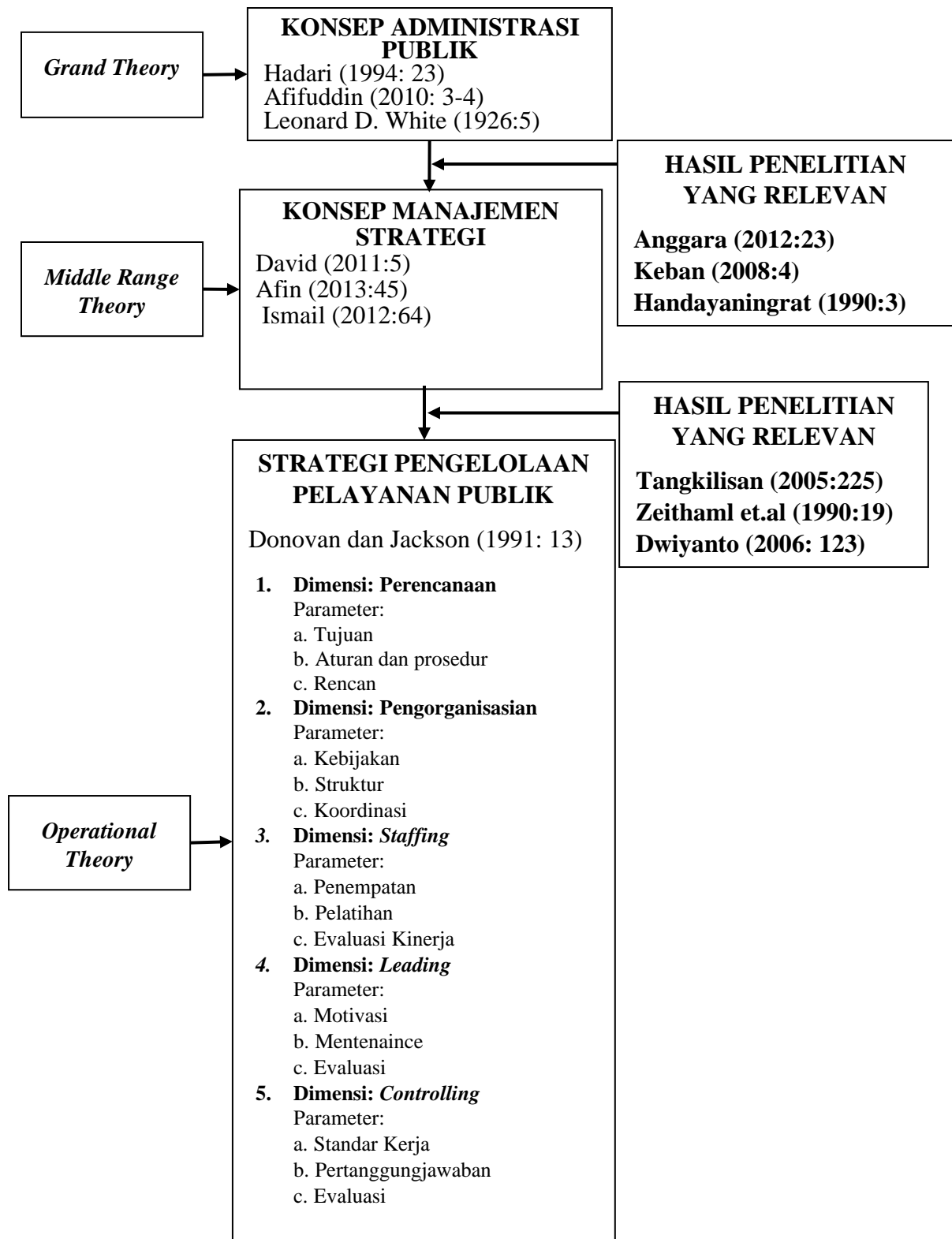
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori yang digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis
1.	Said Usman, 2016 (Jurnal)	Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Tarakab Kalimantan Utara	Analisis SWOT (Zeltser, 2008)	Kuantitatif	<i>Purposive Sampling</i>	Sampling, Observasi
2.	Arief Setiawa, 2016 (Skripsi)	Strategi Pengelolaan Bencana Banjir Di Kabupaten Nganjuk (Studi Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nganjuk Dalam Pengelolaan Bencana Banjir Luapan Sungai Semantok)	Miles dan Huberman (1994)	Kualitatif	Deskriptif	Observasi partisipatif, Wawancara mendalam dan Studi dokumentasi
3.	Maria Stella dan Abd. Rohman (Jurnal), 2019	Strategi Pelayanan Administrasi E-Ktp Dalam Kajian Kepuasan Pelayanan (Studi Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Malang)	Parasuraman (1988)	Kuantitatif	Deskriptif	Observasi partisipatif, Wawancara mendalam dan Studi dokumentasi

Sumber : Hasil Analisis Peneliti (2020)

Peneliti meninjau dari beberapa hasil penelitian yang dimuat dalam sebuah jurnal dalam konteks pelayanan publik. Model yang biasa digunakan adalah model SWOT analisis, Miles and Hubberman, dan Parasuraman. Sehingga menjadi pertimbangan peneliti akan menggunakan model-model tersebut karena dianggap sesuai dan jelas hasilnya apabila digunakan. Khususnya dalam penelitian Strategi Pengelolaan Administrasi Kependudukan Pasca Bencana Alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung. Selain penggunaan teori pertimbangan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif itu atas dasar tinjauan hasil penelitian terdahulu.

Meninjau dari penelitian terdahulu Peneliti menggunakan metode serta pendekatan yang hampir sama, namun perbedaan terletak pada lokus dan fokusnya. Sehingga Peneliti yakini bahwa penelitian ini memiliki keaslian dan orginalitas tulisan.

2.2 Kerangka Teori



Sumber : Hasil Analisis Peneliti (2021)

2.2.1 Kajian Terhadap *Grand Theory*

Grand theory merupakan sebuah kajian teori secara umum yang akan menggambarkan sebuah kajian teori yang masih luas dan pada akhirnya muncul teori penghubung ke *Middle Theory*. Dalam hal penelitian ini kajian untuk *Grand Theory* menggambarkan secara hirarkis teori yang dikemukakan oleh para ahli ditingkatan paling umum untuk selanjutnya membahas ranah yang lebih spesifik yaitu *Middle Theory* dengan teori penghubungnya.

2.2.1.1 Konsep Administrasi

Menjalani sebuah penelitian pada akhirnya tidak terlepas dari teori umum yang menjadi *core* sebuah ilmu. Penelitian ini berbasis pada administrasi sehingga kita perlu memahami konsepnya agar penelitian ini bersifat komperhensif dan mendalam pada pembahasannya. Konsep secara umum terkait administrasi sampai hal-hal teknis perlu dibahas sehingga memiliki kepaduan dari setiap argumentasi dan narasi yang dibangun.

2.2.1.1.1 Pengertian Administrasi

Administrasi merupakan sebuah cabang dari ilmu sosial yang notabene membahas terkait kerjasama dalam konteks organisasi. Kegiatan kerjasama yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan bersama dengan proses yang rasional dalam pelaksanaannya.

Menurut **Hadari (1994: 23)** Administrasi dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu:

Administrasi dalam arti sempit, yaitu berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang meliputi kegiatan: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, kegiatan menyusun keterangan-keterangan secara sistematis, dan pencatatan-pencatatannya secara tertulis untuk didokumentasikan, agar mudah menemukannya bilamana akan dipergunakan lagi, baik secara terpisah-pisah maupun sebagai keseluruhan yang tidak terpisahkan, dan segala sesuatu yang bersifat teknis ketatausahaan (*clerical work*).

Administrasi mempunyai ciri-ciri yang menjadi dasar dalam proses kegiatan administrasi, Afifuddin (2010: 3-4) yaitu:

- 1) Adanya kelompok manusia, yaitu kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih**
- 2) Adanya kerja sama dari kelompok tersebut.**
- 3) Adanya kegiatan atau proses atau usaha.**
- 4) Adanya bimbingan dan kepemimpinan.**
- 5) Adanya tujuan yang telah disepakati bersama.**

Administrasi, Menurut **Leonard D. White (1926:5)** adalah “suatu proses yang terdapat secara umum dalam segala usaha kelompok manusia, usaha negara atau swasta, usaha kecil ataupun besar”. Penjelasan tersebut menandakan bahwa administrasi tidak terikat dengan sebuah kegiatan bersama yang diikat dalam organisasi namun juga usaha yang dilakukan secara bersama pun bisa disebut administrasi, namun secara umum biasanya kegiatan administrasi terikat dengan organisasi.

Pemimpin merupakan sebuah kunci dalam sebuah kerjasama tim, agar sebuah tim bergerak selaras dalam mencapai tujuan. Proses pencapaian tujuan merupakan bagian dari administrasi namun tidak jarang dalam pelaksanaannya terkena oleh masalah atau keluar dari koridor. Pemimpin memiliki fungsi manajemen dan kontroling dalam sebuah proses administrasi untuk memastikan

bahwa para pelaksananya tidak keluar dari koridor dan konsisten dalam melaksanakan pencapaian tujuan. Selain dari fungsi pimpinan administrasi juga menuntun arah gerak, seperti yang dikatakan oleh **H. Newman (1975:6)** Administrasi adalah pedoman kepemimpinan dan pengawasan usaha suatu kelompok orang-orang kearah pencapaian tujuan bersama.

Pendapat ahli yaitu bengawan administrasi di Indonesia **Siagian (1990:15)** Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Argumentasi ahli tersebut menggambarkan administrasi identik dengan organisasi karena ada rasionalitas dan penentuan tujuan secara komperhensif yang didalamnya. Berbeda dengan pendapat lain tersirat jelas administarasi disini dijelaskan terikat dengan organisasi.

Sedangkan administrasi dalam arti sempitnya yaitu sebagai tata usaha atau *office work*, yakni pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, dan agenda.

Secara luas administrasi dapat dilihat dari tiga sudut, hingga mencakup tiga pengertian, **Anggara (2020:20-21)** mengemukakan, yaitu dari sudut proses, fungsi, dan kelembagaan.

- 1) **Dari sudut proses, administrasi yaitu suatu proses pemikiran, pengaturan, penentuan tujuan pekerjaan sehingga tujuan tersebut bisa mencapai target yang diinginkan.**
- 2) **Dari sudut fungsi, administrasi yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berfungsi sebagai administrator atau pemimpin. Di dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam tugas (fungsi) kerja, misalnya tugas perencanaan pekerjaan, tugas**

mengorganisasi, tugas menggerakkan, tugas mengawasi, dan sebagainya.

- 3) Dari sudut kelembagaan, administrasi dapat ditinjau sekelompok orang, baik secara perseorangan maupun kolektif yang menjalankan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi **Keban (2008:2)** mengemukakan dapat diartikan :

Arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi dan menciptakan implementasi agar berarah kepada kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, kegiatan pekerjaan individu dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, serta sebagai area dalam bidang kerja akademik maupun teoritik.

Menurut **Handyaningrat (1990:3)** mengemukakan penggolongan Ilmu

Administrasi dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) **Administrasi Negara merupakan administrasi suatu negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan. Mempunyai tujuan-tujuannya secara langsung maupun tidak langsung ditentukan oleh UU yang berlaku. Yang bersifat *monopolistic* karena sifatnya mengutamakan kepentingan umum.**
- 2) **Administrasi Swasta atau niaga merupakan administrasi dalam suatu organisasi niaga dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat niaga (bisnis atau komersial). Biasanya organisasi niaga ini bertujuan mencapai keuntungan berupa perusahaan baik dengan atau tanpa badan hukum. Administrasi niaga dalam kegiatannya tidak mempertimbangkan bagi kepentingan kesejahteraan rakyat tetapi memperhitungkan kepentingan kesejahteraan individu atau kelompoknya.**

Pendapat-pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa administrasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk tercapai tujuan bersama yang bersifat umum. Yang paling terpenting adalah administrasi sebagai proses umum yang pengarahannya,

manajemen, dan pengawasan merupakan unsur-unsurnya. Administrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dilakukannya untuk bertugas mengendalikan usaha-usaha instansi pemerintahan agar tujuannya sampai target yang diinginkan.

2.2.1.1.2 Unsur-Unsur Administrasi

Proses operasi administrasi terdapat sejumlah unsur yang saling berkaitan antara satu dan yang lain, apabila salah satunya tidak ada, proses administrasi akan pincang. Maka dari itu perlu memperhatikan dalam setiap kegiatan administrasi unsur-unsur berikut sehingga tidak terjadi kepincangan administrasi. Unsur-unsur menurut **Anggara (2012:29)** tersebut meliputi :

- 1. Organisasi, yaitu wadah bagi segenap kegiatan usaha kerjasama.**
- 2. Manajemen, yaitu kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan fasilitas kerja.**
- 3. Komunikasi, yaitu penyampaian berita dan pemindahan buah pikiran dari seseorang kepada yang lainnya dalam rangka terwujudnya kerjasama.**
- 4. Kepegawaian, yaitu pengaturan dan pengurusan pegawai atau karyawan yang diperlukan.**
- 5. Keuangan, yaitu pengelolaan segi-segi pembayaran dan pengelolaan keuangan.**
- 6. Perbekalan, yaitu perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kinerja.**
- 7. Tata usaha, yaitu perhimpunan, pencatatan, pengelolaan, pengiriman, dan penyimpanan berbagai keterangan yang diperlukan**
- 8. Hubungan Masyarakat, yaitu perwujudan hubungan yang baik dan dukungan dari lingkungan masyarakat terhadap usaha kerja sama.**

Unsur yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa dalam setiap proses administrasi tidak bisa dilaksanakan secara individu

namun ada medium yaitu organisasi. Selain organisasi perlu ada unsur lain dalam melakukan pertimbangan dan aktivitas administrasi sehingga dapat menggambarkan bahwa administrasi tidak bisa berjalan dengan satu unsur saja namun banyak unsur yang mempengaruhi.

Seperti yang dikatakan di awal bahwa dalam setiap kegiatan administrasi perlu di perhatikan aspek dan unsur unsur yang dikemukakan sehingga tidak terjadi kepincangan. Apabila terjadi kepincangan maka ada unsur yang perlu di perbaiki dan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi untuk memperbaiki kepincangannya.

2.2.1.2 Konsep Administrasi Publik

Istilah Administrasi Publik pada dasarnya terdiri dari dua unsur kata, yakni Administrasi dan Publik. Kata “Administrasi” berarti kegiatan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan organisasi dan manajemen. Di dalam Bahasa Inggris kata “Administrasi” menggunakan istilah *Administration* yang sebenarnya dari kata *Ad* (intensif) dan *ministrare (to serve)* yang berarti melayani. Sedangkan “Publik” berarti orang banyak (umum), bukan privat; merupakan masyarakat madani yang terdiri dari pemerintah dan kelompok masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi Administrasi Publik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana suatu organisasi mengelola kepentingan-kepentingan publik dengan cara melakukan pelayanan kepada publik dalam usaha mencapai

tujuan negara. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat serta pengertian administrasi publik menurut para ahli.

Menurut **Waldo (1995:18)** dalam bukunya "*The Study of Public Administration*" mengemukakan bahwa: "Administrasi Publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah".

Menurut **Nigro dan Nigro (1999)** pengertian Administrasi Publik adalah:

Administrasi publik adalah bentuk usaha kerjasama kelompok dalam lingkungan publik, yang kemudian mencakup ke dalam tiga cabang, yakni lembaga yudikatif, lembaga legislatif, dan lembaga eksekutif yang di dalamnya dilakukan kerjasama dalam upaya menciptakan kesejahteraan bersama.

Menurut **Atmosudirjo (1982:272)** dalam bukunya "Administrasi dan Manajemen Umum" mengatakan bahwa: "Administrasi Publik adalah administrasi dari negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan".

Menurut **Dimock dan Louis dalam Pasolong (2007:7)** mengemukakan bahwa "Pengertian administrasi publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah di dalam melaksanakan kekuasaan politiknya. Kekuasaan politik ini bisa didapatkan dari sistem demokrasi dan juga sistem warisan (kerajaan)."

David H. Rosenbloom (2005), mengemukakan bahwa administrasi publik merupakan "Pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, publik dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintahan di bidang legislatif, eksekutif, dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagainya."

Menurut **Syafi'ie dalam Pasolong (2011:6)** mengemukakan bahwa *public* merupakan sekelompok, sejumlah orang-orang yang mempunyai kebersamaan rasa berpikir, perasaan, sikap, harapan, dan tindakan yang secara efektif berdasarkan nilai-nilai norma yang sejumlah manusia itu miliki.

Bahwa publik adalah sejumlah orang yang berkumpul dalam kesempatan tertentu, yang memiliki tujuan yang sama atau kepentingan masyarakat yang diwakili melalui suara.

Kajian administrasi publik, ilmu sosial ini menghubungkan 3 (tiga) elemen utama negara (Lembaga Legislatif, Yudikatif, dan Eksekutif) dengan berbagai peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan tujuan negara, administrasi pembangunan, dan etika yang mengatur penyelenggaraan negara.

Merujuk pada pendapat beberapa ahli. Dibawah ini adalah definisi Administrasi Publik (*Public Administration*) yaitu : Menurut **Chandler dan Plano dalam Keban (2004:3)**, mengatakan bahwa administrasi publik adalah “proses dimana sumber daya personal publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.”

Kebijakan publik dalam hal ini adalah sebagai daripada tanggung jawab pelayanan dari aparatur sipil negara terhadap masyarakat. Proses pengelolaan keputusan dan sumberdaya perlu selaras dengan kepentingan masyarakat agar masyarakat merasa puas dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan menurut **Chandler dan Plano dalam Keban (2008:4)** mengemukakan bahwa administrasi publik merupakan suatu proses dimana sumber

daya manusia dan personal publik diorganisir serta dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Menurut **Keban (2008:4)** mengemukakan bahwa administrasi publik yaitu

“Proses pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengambil langkah yang menurut pemerintah itu baik untuk masyarakat, pemerintah mengasumsikan bahwa masyarakat menerima apa saja aturan-aturan yang dibuat pemerintah, dan masyarakat patuh kepada aturan pemerintah.”

Beberapa definisi di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa administrasi publik adalah suatu kegiatan sumber daya personal publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan melaksanakan kebijakan pemerintah. Administrasi publik memiliki tujuan eksekutif, legislatif, dan yudikatif pemerintah berperan dalam misi pelayanan, pelayanan yang diberikan sudah responsif dan tanggap mengutamakan kemandirian, serta kemampuan masyarakat.

Organisasi adalah sebuah wadah orang-orang yang memiliki tujuan sama dan hakikat administrasi melekat di dalamnya. Administrasi berada dalam organisasi sebagai ruh yang membuat orang di dalamnya bergerak bersama dalam upaya mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Pada pelaksanaannya tidak semata-mata berjalan pada organisasi saja namun berkaitan juga dengan aspek politik.

Administrasi memiliki kaitan politik sesuai dengan yang diungkapkan oleh **Anggara (2012:23)** bahwa :

Menurut bidang kehidupan pembagian administrasi menurut hal ini merupakan konsekuensi anggapan dasar

bahwa ruang lingkup administrasi meliputi segenap aspek kehidupan masyarakat. Biasanya kehidupan masyarakat diidentifikasi dalam beberapa bidang, yaitu politik, ekonomi, dan sosial budaya. Oleh karena itu, administrasi dapat dibagi menjadi administrasi di bidang politik dan pemerintahan (administrasi negara), administrasi di bidang ekonomi (administrasi niaga), serta administrasi di bidang sosial budaya (administrasi sosial).

Administrasi yang berkaitan dengan politik adalah administrasi negara karena bersinggungan dengan intervensi politik. Adanya lembaga yang membutuhkan proses politik di dalamnya membuka intervensi politik dalam setiap kebijakannya. Pengambilan keputusan untuk sebuah kebijakan tidak luput dari yang namanya intervensi politik. Berbagai perbedaan pandangan dalam pengambilan keputusan dilatar belakangi adanya intervensi politik sesuai dengan intervensi idealismenya.

Skala prioritas yang diurutkan dan dibangun dalam membuat kebijakan tidak jarang menggunakan acuan idealisme politik didalamnya. Maka dari itu pendapat dari ahli tersebut dapat digambarkan dengan adanya lembaga eksekutif tingkat pusat maupun daerah yang pergerakannya atau prosesnya diintervensi konteks politik dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian-uraian pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa administrasi publik merupakan rangkaian kegiatan penyelenggaraan kerjasama secara ikhlas dan sukarela yang dilakukan oleh aparatur negara atau aparatur pemerintahan untuk mengatur, mengelola, memformulasi, mengimplementasi, mengkoordinasi, maupun menjalankan kekuasaan negara secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan negara yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2.2 Kajian Terhadap *Middle Theory*

Tahapan ini merupakan kajian lanjutan dari *Grand Theory*, yang mana di lanjutkan ke teori selanjutnya melalui ahli yang mengemukakan pendapat. Maka dari itu penulis memberikan kajian secara lanjutan setelah hal yang dibahas di atas tadi sehingga terus berjalan secara lebih spesifik kajiannya. Berikut penulis menyajikan *Middle Theory* yang berkaitan dengan *Grand Theory* dan dilanjutkan ke ranah yang lebih spesifik yaitu *Applied Theory*.

2.2.2.1 Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan dari setiap kegiatan dalam konteks ini administrasi publik, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi publik yang dijalankan oleh aparatur sipil negara memiliki orientasi pelayanan publik yang prima.

Pelayanan publik yang prima yaitu apabila kepentingan publik dapat terpenuhi dan difasilitasi oleh pemerintah sebagai pelayan publik. Proses pencapaian pelayanan publik yang prima tidak terlepas dari pada aspek manajemen strategi dalam proses pelayanan. Dengan adanya manajemen strategi proses pelaksanaan pelayanan yang dilakukan akan terarah dan memiliki koridor dalam pencapaian tujuan. Maka dari itu penelitian ini berhubungan dengan pemerintah dan publiknya perlu kajian terkait pelayanan publik.

2.2.2.1.1 Pengertian Manajemen Strategis

Pada organisasi publik atau swasta memiliki sebuah tujuan yang telah disepakati, pada proses pencapaian sebuah tujuan perlu ada sebuah strategi untuk mencapainya. Tidak hanya sumber daya, sarana dan prasarana untuk mencapai sebuah tujuan. Namun perlu ada tahapan dan rencana yang menghasilkan sebuah strategi guna efisiensi dan efektivitas sumberdaya.

Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai :

Seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.”

Sedangkan **Menurut Afri (2013:45)**, manajemen strategis adalah cara menumbuhkan dan mengatur strategi sebuah organisasi atau perusahaan sehingga bisa mencapai tujuannya dengan baik dan tepat sesuai sasaran serta waktu yang telah ditetapkan.

Membentuk sebuah strategi menentukan arah dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dipakai untuk kemajuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran-pemikiran serius dan mumpuni untuk mengatur strategi. Dari hulu sampai dengan hilir strategi harus tersusun dengan rapih sehingga pada akhirnya tercipta sebuah harmoniasi dan integrasi di sebuah organisasi.

Wheelen dan Hunger dalam Ismail (2012:64), mengemukakan bahwa manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan sebuah manajemen strategis tidak hanya tujuan namun ada faktor kompetitif. Usaha untuk mencapai sebuah organisasi yang baik adalah dengan manajemen strategis, sehingga pada akhirnya selain tujuan tercapai namun memiliki nilai kompetitif dan memiliki ciri khas organisasi.

Menurut Ansof dalam Martani (2006:8), manajemen strategis adalah proses manajemen, hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategis, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan.

Menurut Arnoldo dan Nicholas dalam Martani (2006:8), manajemen strategis adalah cara menuntun perusahaan pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, serta sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hierarki, dan melewati seluruh lini bisnis fungsi otoritas perusahaan.

Pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa manajemen strategi kaitannya tidak hanya internal organisasi saja namun dengan faktor eksternal juga. Kegiatan organisasi tidak hanya berkemelum di internal, namun ada urusan-urusan yang memiliki kaitan dengan eksternal organisasi. Maka dari itu merancang sebuah manajemen strategis tidak hanya dari hulu sampai hilirnya

saja. Faktor internal dan eksternal perlu diperhatikan dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Menurut Heene dan Sebastian (2005:9-10), manajemen strategis adalah kesatuan proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang-ulang dalam menciptakan nilai serta kemampuan untuk menghantar dan memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan ataupun pihak lain yang berkepentingan. Terdapat 5 tugas dalam manajemen strategi:

- 1. Mengembangkan visi dan misi**
- 2. Menetapkan tujuan dan sasaran**
- 3. Menciptakan suatu strategi mencapai sasaran**
- 4. Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi**
- 5. Mengevaluasi strategi dan pengarahannya**

Tugas manajemen strategi yang dikemukakan adalah sebuah tahap penyusunan manajemen strategi. Dari mulai visi hingga mengevaluasi sebuah strategi. Langkah langkah tersebut bisa diterapkan dalam sebuah draft penyusunan strategi dan melibatkan para ahli. Agar strategi yang dirumuskan sesuai dengan harapan bersana di organisasi yang diduduki.

Sedangkan **John dan Richard dalam Hendra (2011)**, menjelaskan bahwa manajemen strategis adalah seperangkat alat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan. Terdiri atas sembilan tugas pokok:

- 1. Memformulasikan misi perusahaan**
- 2. Mengembangkan model analisis tentang strategi perusahaan yang merefleksikan kondisi internal dan kemampuan perusahaan**
- 3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan**
- 4. Menganalisis strategi pilihan yang paling cocok bagi perusahaan**

- 5. Mengidentifikasi setiap pilihan strategi dan memilih strategi**
- 6. Mengidentifikasi dan menentukan strategi utama perusahaan yang bersifat jangka panjang**
- 7. Mengembangkan tujuan dan strategi perusahaan yang bersifat jangka pendek**
- 8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih dengan anggaran dan alokasi sumber daya**
- 9. Mengevaluasi keberhasilan dari strategi yang telah diimplementasikan.**

Langkah yang ditempuh lebih kompleks dari pernyataan sebelumnya tentang tahapan manajemen strategis. Namun diawal dan akhir memiliki kesamaan dimulai dengan formulasi tujuan dan diakhiri dengan evaluasi. Dalam pendapat ini memiliki perbedaan yang menonjol dalam konteks strategi, disebutkan bahwa sebuah organisasi ada strategi jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu manajemen strategi perlu disusun dalam penggunaan anggaran dan alokasi sumber daya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis merupakan usaha dan proses pencapaian sebuah tujuan dengan memaksimalkan sumberdaya dan potensi yang ada. Pada manajemen strategis tidak hanya menyusun strategi dalam internal organisasi saja, namun eksternal organisasi pun perlu diperhatikan karena ada urusan-urusan yang berkaitan. Pada tahapannya manajemen strategi diawali dengan formulasi tujuan dan diakhiri dengan evaluasi. Strategi jangka panjang dan jangka pendek perlu disusun serta anggaran dan alokasi sumberdaya perlu diperhatikan dengan baik, sehingga tercipta sebuah harmoniasi.

2.2.2.1.2 Perkembangan Manajemen Strategi

Hunger dan Wheelan (Ismail, 2012:72-74), menjelaskan perkembangan konsep manajemen strategis melalui empat tahap sebagai berikut :

1. **Perencanaan keuangan dasar:** pada tahap ini manajer mulai membuat perencanaan yang serius terutama pada saat mereka diminta mengajukan anggaran yang serius untuk tahun berikutnya.
2. **Perencanaan berbasis peramalan:** karena pembuatan anggaran tahunan dianggap kurang berguna dalam menstimulasi perencanaan jangka panjang, maka para manajer selanjutnya berupaya untuk mengajukan rencana dalam waktu lima tahun mendatang.
3. **Perencanaan strategis:** frustrasi dengan situasi konflik politik di dalam perusahaan, sementara pada saat yang sama diperoleh suatu kenyataan bahwa rencana lima tahunan yang dibuat tidak berjalan efektif, maka manajemen puncak kemudian mengambil kendali terhadap proses perencanaan dengan memulai kegiatan perencanaan strategis.
4. **Manajemen strategis:** menyadari bahwa rencana strategis terbaikpun tidak akan berguna tanpa adanya input dan komitmen dari manajer di level yang lebih rendah, maka manajer puncak pada tahap selanjutnya membentuk kelompok perencanaan yang terdiri dari para manajer dan karyawan kunci pada berbagai jenjang manajemen yang berasal dari berbagai departemen dan kelompok kerja. Mereka mengembangkan dan mengintegrasikan serangkaian rencana strategis dengan tujuan mencapai tujuan utama perusahaan.

Manajemen strategis dari masa kemasa memiliki kondisi dan dasar yang berbeda. Empat termin diatas menggambarkan bahwa dahulu orang tidak terlalu memperhatikan strategi dari segi lain kecuali pengelolaan keuangan. Setelah melewati masa awal lanjut dengan strategi jangka panjang, dan para manajer mulai melakukan peramalan terhadap organisasi kedepan. Ramalan tersebut

merupakan sebuah riset yang ditinjau dari fenomena yang kemungkinan terjadi seiring perkembangan zaman.

Tahapan selanjutnya rencana jangka panjang dianggap tidak cukup untuk menunjang jalannya perusahaan. Konflik yang terjadi memicu untuk adanya sebuah komitmen dari semua elem yang ada pada organisasi. Pada perkembangannya manajemen strategis selalu mengalami perubahan berdasarkan kondisi yang terjadi. Perubahan yang terjadi karena dilatar belkangi masih belum efektifnya proses pengelolaan organisasi. Manajemen strategi akan terus berkembang mengikuti pertumbuhan peradaban dan teknologi informasi.

2.2.2.1.2 Manfaat Manajemen Strategi

Hakikatnya sebuah ilmu membawa kebermanfaatn bagi manusia, dlama konteks ini adalah manajemen strategis **David (2011:23)** mengemukakan bahwa manajemen strategis memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1. Memungkinkan sebuah organisasi untuk lebih produktif.**
- 2. Memungkinkan sebuah organisasi untuk mengarahkan dan memengaruhi berbagai aktifitas.**
- 3. Membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis, dan rasional.**
- 4. Mencapai pemahaman dan komitmen dari semua manajer.**
- 5. Hadirnya peluang bahwa proses tersebut menyediakan ruang yang mampu memberdayakan individu.**

Sedangkan menurut **Greenley (David, 2011:25)**, manajemen strategis memberikan manfaat berikut ini:

- 1. Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas, dan eksploitasi peluang.**

2. Memberikan pandangan objektif atas masalah manajemen.
3. Merepresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang lebih baik.
4. Meminimalkan efek dari kondisi dan perubahan yang jelek.
5. Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan lebih baik tujuan yang telah ditetapkan.
6. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
7. Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
8. Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal diantara staff.
9. Membantu mengintegrasikan perilaku individu kedalam usaha bersama.
10. Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggungjawab individu.
11. Mendorong pemikiran ke masa depan.
12. Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi, dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
13. Mendorong terciptanya sikap positif akan perubahan.
14. Memberikan tingkat kedisiplinan dan formalitas kepada manajemen suatu bisnis.

Manfaat dari manajemen strategi membuat proses pengelolaan organisasi lebih rapih dan jelas arahnya karena tersusun dan dibangun untuk mencapai sebuah tujuan. Produktivitas dan output dari organisasi cenderung sesuai dengan harapan karena koridor strategi dibangun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Martani (2006:9-10) mengemukakan bahwa penerapan manajemen strategis di dalam perusahaan mempunyai manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap setiap aspek perusahaan, terutama ke dalam kinerja aspek keuangan dan bisnis. Secara umum manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menerapkan manajemen strategis adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan, baik dalam hal profitabilitas maupun keberhasilan lainnya.
2. Memperbaiki proses manajemen, dan partisipasi di dalam organisasi.
3. Memperbaiki pengambilan keputusan.
4. Memperbaiki sikap, disiplin, dan motivasi individu di dalam organisasi.
5. Memperbaiki antisipasi dan kepedulian terhadap masa depan dan peluang yang terjadi.

Pendapat para ahli tersebut diatas menggambarkan bahwa manajemen strategis menyajikan nilai kebermanfaatan bagi organisasi. Secara langsung ataupun tidak langsung manajemen strategi membawa kebermanfaatan dalam penerapannya. Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan organisasi melalui manajemen strategi merupakan jalan pintas untuk mencapai sebuah cita-cita organisasi.

2.2.3 Kajian Terhadap *Applied Theory*

Kajian spesifik yaitu *applied theory* sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan, selain itu *applied theory* berkaitan dengan *middle theory*. *Applied theory* akan menghasilkan kajian yang menuntun penulis untuk melakukan penelitian secara spesifik. Selain spesifik pada kajian terhadap *applied theory* akan menunjukkan model dan variabel yang akan digunakan untuk selanjutnya dilakukan operasionalisasi variabel sehingga hasil penelitian dapat terbangun.

2.2.3.1 Konsep Strategi

Menurut Heene dan Sebastian (2005:53-54), pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “*strategos*” (jenderal), yang pada

dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki”. Selama berabad-abad lamanya penggunaan kata “strategi” berlanjut sebatas hanya dalam konteks militer-politik. Namun setelah Perang Dunia II, konsep strategi mengalami pertumbuhan pesat dan diperkenalkan ke dalam organisasi atau perusahaan.

Strategi merupakan sebuah seni dalam mencapai tujuan, seni tersebut di sesuaikan dengan variabel dan faktor yang memengaruhi. Tercapainya sebuah tujuan secara efektif dan efisien diawali dengan perumusan strategi yang matang. Seorang pemimpin yang baik di ranah organisasi publik tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan pada masyarakat. Pemenuhan pelayanan masyarakat yang menciptakan kepuasan salah satu latar belakangnya adalah strategi. Jangan sampai dalam perumusan strategi ada aspek aspek yang hilang atau tertinggal. Maka dari itu pembahasan tentang konsep strategi di butuhkan agar proses pencapaian tujuan dapat tercapai.

2.2.3.1.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk

mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya.

Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi:

Menurut **Alfred Chandler (1962:28)** strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.

Menurut **Buzzel dan Gale dalam Wahyudi (1996)** strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Tidak jarang organisasi publik mengadopsi dari organisasi-organisasi swasta dalam hal strategi. Tidak jarang kita mendengar istilah mewirausahakan birokrasi. Hal tersebut bukan bagaimana organisasi publik mendapatkan untung sebesar besarnya, namun konteks yang diadopsi adalah bagaimana kondisi organisasi dalam memandang peluang dan tantangan yang ada.

Menurut **Konichi Ohinea dalam Anoraga (2009)** strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satu-satunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien

mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.

Strategi merupakan seni dan ilmu penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan, manajemen strategis berfokus pada proses organisasi penetapan tujuan, dan mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan rencana untuk tujuan organisasi.

Definisi Konseptual pada dasarnya merupakan penjelasan secara umum tentang beberapa istilah atau konsep yang terkait dengan penelitian dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena. Strategi merupakan sebuah proses penetapan tujuan organisasi penetapan mengenai perubahan dalam tujuan, penetapan tujuan, penetapan kebijakan yang akan menguasai perolehan, penggunaan dan pengaturan sumber daya .

Strategi memiliki sifat-sifat sebagai berikut pertama, strategi meliputi sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut. Lalu mewujudkan beberapa konsep dan dorongan yang memberikan hubungan, keseimbangan dan fokus. Selanjutnya strategi mengutarakan sesuatu yang tidak dapat diduga semula atau sesuatu yang tidak dapat diketahui. Manajemen strategis menggabungkan kegiatan dari berbagai bagian fungsional untuk mencapai tujuan organisasi. Tahapan manajemen strategis yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Inti dari manajemen strategis adalah untuk mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya, dan proses sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategis pada saat ini harus memberikan pondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi.

Menurut **Nawawi (2008)** strategi adalah perencanaan berskala besar disebut perencanaan strategis yang berorientasi untuk mencapai masa depan yang jauh dan didefinisikan sebagai keputusan pemimpin tertinggi ini sehingga memungkinkan organisasi untuk berinteraksi secara efektif dalam upaya untuk menghasilkan sesuatu (operasional untuk menghasilkan barang dan atau jasa serta layanan) masih diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut **Husein Umar (1999 : 86)** sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan aplikasi dan evaluasi keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan di masa depan.

Menurut **David (2011:7)**, penerapan strategi merupakan tahap aksi dari manajemen strategis. Menerapkan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Sering kali dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategis.

Penerapan strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi yang telah dirumuskan, namun tidak diterapkan berarti strategi tersebut tidak ada gunanya. Penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan

tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya. Sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

Menurut **Donovan dan Jackson (1991: 13)** memberikan rincian subproses atau tugas manajemen yang terdiri atas lima. Tugas-tugas ini dirinci sebagai berikut:

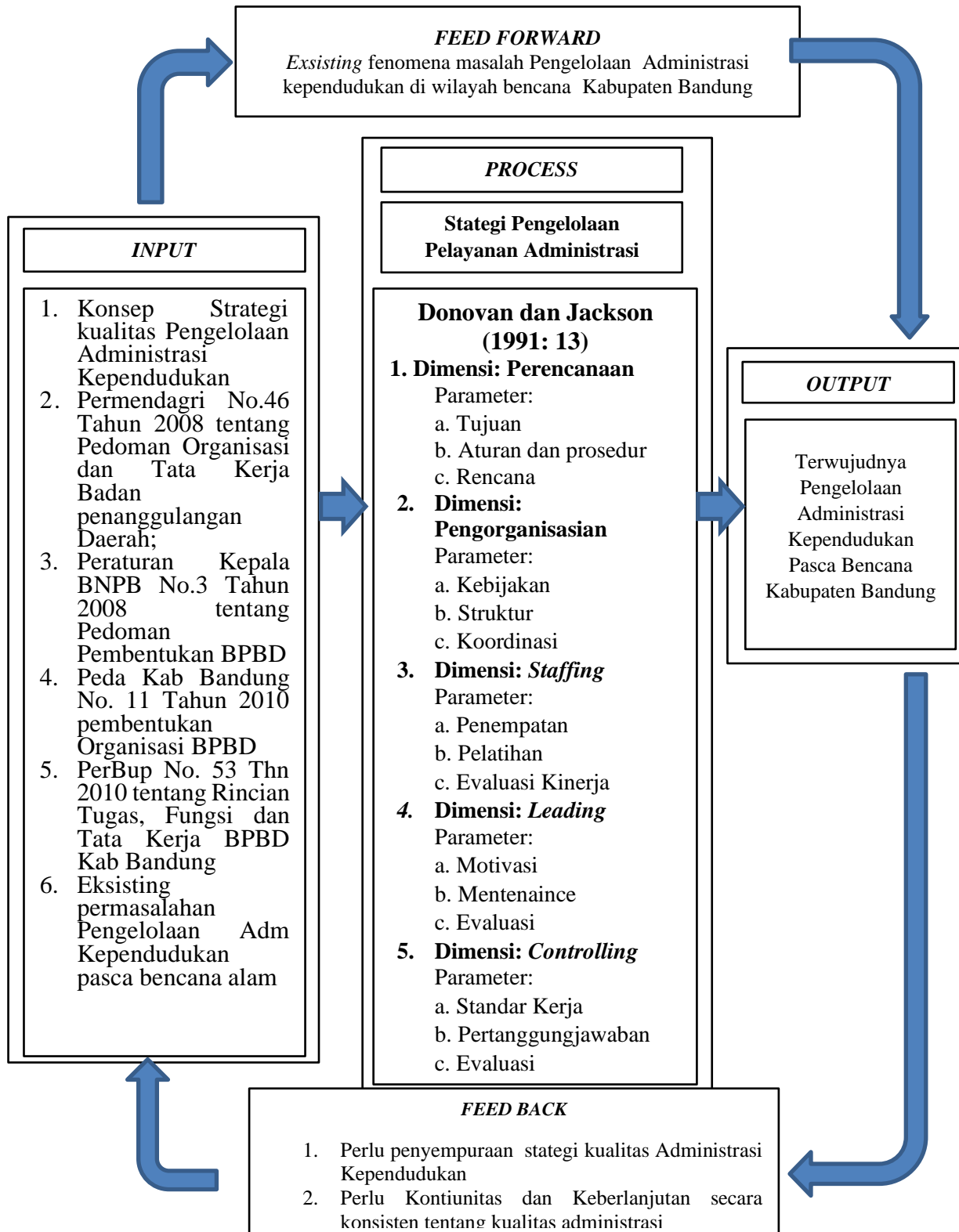
- (1) **Perencanaan**, yang terdiri atas (a) menciptakan kebijakan, tujuan, dan standar; (b) mengembangkan aturan dan prosedur; (c) mengembangkan rencana; (d) melakukan ramalan; (e) menganalisis lingkungan; (f) mengevaluasi efektivitas proses perencanaan.
- (2) **Pengorganisasian**, yaitu (a) menciptakan kebijakan, tujuan dan standard; (b) menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial; (d) mendelegasikan otoritas; (e) menciptakan garis otoritas dan komunikasi; (f) koordinasi semua pekerjaan bawahan; (g) mengevaluasi efektivitas proses pengorganisasian.
- (3) **Staffing**, yaitu (a) menentukan tipe orang yang harus diperkerjakan; (b) merekrut orang yang berprospek baik; (c) menseleksi pegawai/pekerja; (d) melakukan training dan pengembangan staff; (e) melakukan penilaian kinerja; (f) melakukan evaluasi terhadap program *staffing*.
- (4) **Leading**, yang meliputi (a) mendorong orang untuk melakukan pekerjaannya; (b) menjaga atau memelihara semangat kerja; (d) memotivasi para staff; (e) menciptakan iklim organisasi yang kondusif; (g) melakukan evaluasi terhadap efektivitas kepemimpinan
- (5) **Controlling**, yaitu (a) menetapkan standard; (b) menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan; (c) mengembangkan struktur dan proses akuntabilitas; dan (c) mengevaluasi kinerja.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa proses dari manajemen sangat tersusun dari mulai perencanaan hingga pengawasan. Saat ini terdapat kecenderungan baru di mana pemerintah dituntut untuk lebih menekankan *network* baik vertikal maupun horizontal. *Network* yang vertical menekankan bagaimana hubungan dengan struktur yang lebih tinggi diatur sedemikian rupa sehingga mendatangkan kepuasan

pada kedua belah pihak sedangkan yang bersifat horizontal berkenaan dengan hubungan masyarakat yaitu bagaimana melayani dan bekerjasama dengan masyarakat.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan. Rencana tersebut meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan serta evaluasi yang harus dilakukan. Strategi dinilai merupakan sebuah seni yang harus dimiliki bagi seorang pemimpin di organisasi atau perusahaan. Strategi tidak akan berguna apabila manajer atau pimpinan tidak menerapkannya dengan penuh komitmen dan konsistensi. Tanpa komitmen dan konsistensi strategi tidak akan membawa nilai kebermanfaatan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisis Peneliti (2021)

Kerangka berpikir yang sudah dirumuskan oleh Peneliti dapat menggambarkan secara singkat pada para pembaca dan hal-hal detail selanjutnya digambarkan dipembahasan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah strategi pengelolaan administrasi kependudukan pasca bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung. Proses analisis melalui input dan temuan yang Peneliti dapatkan di *website* Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan di lapangan menjadi bahan referensi untuk Peneliti menganalisis kondisi konkret di lapangan.

Kalimat yang dapat diargumentasikan dilihat secara kerangka berfikir kesinambungan dari setiap dimensi yang dikemukakan oleh **Donovan dan Jackson (1991: 13)** menjadi batu pijakan dalam perumusan penelitian ini yang selanjutnya menjadi pedoman wawancara dan proses dialektis pembahasan penelitian ini.

Keterhubungan antara teori, kondisi lapangan dan dokumen-dokumen yang telah disusun melalui kerangka berpikir diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca terkait penelitian ini. Kerangka berpikir dapat membantu para pembaca dalam menganalisis serta memahami penelitian ini melalui gambaran visual dibantu dengan bentuk dan garis juga tanda panah.

2.4 Proposisi

Peneliti memfokuskan pada strategi pelayanan administrasi kependudukan pasca bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung. Sedangkan strategi pelayanan di sini yang akan diterapkan dalam upaya membangun strategi pengelolaan administrasi kependudukan pasca bencana alam,

berdasarkan pernyataan **Donovan dan Jackson (1991: 13)** yang menyarankan untuk memperhatikan lima isu pokok agar strategi pengelolaan, yaitu :

1. **Perencanaan**
2. **Pengorganisasian**
3. *Staffing*
4. *Leading*
5. *Controlling*

Atas dasar kerangka pemikiran di atas, maka proposisi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat gambaran strategi pengelolaan administrasi kependudukan pasca bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung.
- 2) Terdapat faktor-faktor yang menghambat strategi pengelolaan administrasi kependudukan pasca bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung .